

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Aransemen adalah teknik menyusun dan mengatur nada-nada tambahan yang mengiringi suatu lagu. Dalam aransemen nada-nada pokok pada lagu yang diiringi sering disebut sebagai melodi, sedangkan nada-nada lainnya adalah pengiring. Dalam pengertian ini seorang *arranger* sangatlah bebas dalam mengolah musik yang diaransemen termasuk menentukan bentuk musik yang menjadi konsep dasar aransementnya. Dalam proses aransemen tidak hanya berupa gubahan lagu saja, tetapi sebisa juga dengan mengembangkan pola dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya ke dalam lagu yang ingin diaransemen. Salah satu lagu anak yang diaransemen oleh penulis adalah lagu *Ambilkan Bulan*. Karya Barok menjadi asupan inspirasi serta menerapkan karakter dengan mengambil atau mengadaptasi pola-pola melodi iringan. Penulis menghadirkan bagian khusus untuk mengeksplorasi gaya barok dalam aransemen, yaitu *basso continuo* atau iringan bass yang berjalan. Dalam proses mengaransemen pastinya memerlukan beberapa tahapan. Proses mengaransemen yang penulis buat melalui tujuh tahapan. Dimulai dari melakukan studi pendahuluan, menentukan melodi utama, pergerakan akor dan tonalitas, menentukan susunan aransemen lagu, menentukan posisi melodi utama dan iringan, mengimitasi pola dari karya Barok, hingga proses penulisan menggunakan aplikasi Sibelius. Dari tahapan ini menghasilkan aransemen lagu anak *Ambilkan Bulan* dengan menggunakan gaya barok dalam format piano empat tangan.

5.2 Implikasi

Setiap individu memiliki konsep dan tahapan tersendiri dalam proses mengaransemen. Banyak tahapan yang bisa digunakan dalam menggarap suatu karya. Dari proses tersebut bisa menimbulkan rasa untuk memahami konsep apa yang ingin digarap dalam aransemen dan sebagai *aranger* pun dapat mengetahui bagaimana caranya agar setiap proses dapat dinikmati ketika mengaransemen. Sehingga menghasilkan satu aransemen yang bisa dinikmati baik oleh semua orang maupun *arranger* itu sendiri. Penulis bisa menghadirkan tentang penggunaan gaya barok dalam mengaransemen lagu-lagu yang lain dan menggunakan gaya barok yang lain,

contohnya lagu dengan gaya pop memiliki potensi untuk diaransemen dalam bentuk piano 4 tangan menggunakan gaya barok.

5.3 Rekomendasi

Bagi para aktivis musik yang akan membuat karya aransemen seperti ini, diharapkan dapat mempelajari dan memahami konsep yang akan diusung sebelum memulai mengaransemen, serta menyempurnakan tahapan. Menambahkan atau mengurangi tahapan yang penulis buat. Hasil dari aransemen ini masih perlu adanya pengembangan dan pembaharuan, maka dari itu bagi para aranger, komposer maupun pendidik musik diharapkan pula untuk ikut berkontribusi bersama penulis dalam penyempurnaan proses penggarapan supaya dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Seperti mengembangkan pola-pola yang sudah dikembangkan oleh penulis menjadi gaya barok yang lebih bervariasi dan format piano empat tangan menjadi enam sampai delapan tangan. Selain itu, dari aransemen ini diharapkan agar anak-anak Indonesia lebih banyak mendengarkan lagu yang sesuai dengan usianya.